

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini akan di uraikan beberapa hal mengenai hasil penelitian yang meliputi: (a) gambaran umum lokasi penelitian; (b) penyajian data; dan (c) analisis data.

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MI Sullamut Taufiq Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin terletak di jalan Manggis Gg. Taufiq RT. 27 No 11 Kelurahan Kuripan, Kecamatan Banjarmasin Timur. Madrasah Ibtidaiyah ini didirikan seluruhnya dengan luas tanah 448,68 m<sup>3</sup> dan luas bangunan 187,5 m<sup>3</sup> dan berdiri pada tanggal 1 Januari 1968. Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin pada awalnya dibangun atas inisiatif tokoh masyarakat di lingkungan Pasar Batuah, para tokoh masyarakat tersebut berpendapat bahwa perlu adanya Sekolah Dasar atau Madrasah yang dapat memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka atau anak-anak di lingkungan sekitar pasar Batuah, karena pada waktu itu cukup banyak terdapat anak-anak kecil di sana.

Setelah melalui perundingan yang cukup lama, akhirnya diputuskan bahwa pembangunan madarasah tersebut tertempat di Gang Taufiq dan bentuknya Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang setingkat dengan Sekolah Dasar (SD).

Karena bertempat di Gang Taufiq maka diputuskan nama sekolah tersebut adalah Madrasah Ibtidaiyah Sullamu Taufiq Banjarmasin yang masih bertahan hingga sekarang. Madrasah ini berdiri di atas tanah yang diwaqafkan oleh H. Makki pada tahun 1964 dengan luas 448,68 m<sup>2</sup> dengan surat pernyataan tidak keberatan mendirikan gedung.

## 2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin

Letak geografis MI Sullamut Taufiq Banjarmasin yang bertempat di jalan Manggis Gg. Taufiq RT 27 No 11 Kelurahan Kuripan, Kecamatan Banjarmasin Timur, yaitu:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan jalan tembus perumahan penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Gang Taufiq

## 3. Visi, Misi Tujuan, dan Profil MI Sullamuttaufiq Banjarmasin

### a. Visi

Menghasilkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil serta berdaya guna bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa.

### b. Misi

#### 1) Meningkatkan bimbingan pendidikan agama, dengan:

- a) Membaca doa sebelum dan sesudah belajar
- b) Membaca Alquran sebelum belajar
- c) Membaca surah Yasin dan Asmaul Husna setiap hari senin
- d) Shalat berjamaah dan kultum

- 2) Memberikan keteladanan yang baik dan membiasakan peserta didik berbuat/bersikap dan berkata-kata menurut tuntutan ajaran agama Islam
- 3) Meningkatkan kedisiplinan belajar dan mengajar
- 4) Memberikan pelayanan life skill sesuai potensi peserta didik dan kebutuhan masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Menjadikan anak bangsa yang berpengetahuan, beriman, bertaqwa, berbudi pekerti dan beramal saleh.
- 2) Menjadikan anak bangsa yang cerdas, terampil, dan memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri sesuai perkembangan zaman

4. Profil MI Sullamuttaufiq Banjarmasin

- a. Nama Madrasah : MI Sullamut Taufiq
- b. Nomor Statistik Madrasah : 111263710017
- c. Akreditasi Madrasah : B (83)
- d. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Manggis Gg. Taufiq RT.14  
No.11
- e. Desa/kecamatan : Banjarmasin Timur
- f. Kab./Kota : Banjarmasin
- g. Provinsi : Kalimantan Selatan
- h. No. Telp. : 0511-3256435 & 0821 5535 4419
- i. NPWP Madrasah : 70.075.322.1-731.000
- j. Nama Kepala Madrasah : Siti Karmina, S.Ag

- k. No.Telp/Hp : 0821 5535 4419
- l. Nama Yayasan :Yayasan MI Sullamuttaufiq
- m. AlamatYayasan : Jl. Manggis Gg. Taufiq RT.14 No.11
- n. No.Telp/HpYayasan : 0821 5535 4419
- o. No.Akte Pendirian Yayasan: Nomor 08 21 April 2014
- p. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- q. Status bangunan : Milik Masyarakat (yayasan)
- r. Luas Bangunan : 448,675 M2

5. Kepala sekolah yang pernah menjabat

Adapun yang pernah menjadi kepala madrasah di MI Sullamuttaufiq Banjarmasin dapat diketahui oleh kepala Madrasah Sekarang ini yaitu Ibu Siti Karmina, S.Ag dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 keadaan Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat di MI Sullamuuttaufiq

No	Nama	Tahun Menjabat
1	Abdul Ghani	1986-1991
2	Suriansyah, S.Pd.I	1991 - 1996
3	Jumiati Elfah, S.Ag	1996 - 2008
4	Jamaluddin, S.Pd.I	2008 - 2013
5	Siti Karmina, S.Ag	2013 - sekarang

Sumber : Kantor Tata Usaha MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

6. Data Siswa Dalam Enam Tahun Terakhir MI Sullamuttaufiq

Secara keseluruhan keadaan peserta didik di MI Sullamuttaufiq Banjarmasin pada tahun 2019/2020 berjumlah 202 orang yang terdiri dari 121 laki-laki dan 81 perempuan.

Tabel 4.2 Data Siswa Dalam Enam Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2013/2014	37	2	28	2	37	2
2014/2015	38	2	33	2	34	2
2015/2016	37	2	35	2	31	2
2016/2017	33	2	35	17	38	2
2017/2018	35	2	33	2	31	2
2018/2019	40	2	32	2	29	2
2019/2020	31	2	35	2	31	2

Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6	
Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
45	2	42	2	33	2
29	2	31	2	43	2
32	2	25	2	28	2
31	2	30	2	24	1
38	2	30	2	30	2
34	2	35	2	24	1
31	2	34	2	35	2

#### 7. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Sarana di MI Sullamuttaufiq Banjarmasin

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Printer	2	Baik
2	Pengeras suara	2	Baik
3	Bola dunia	4	Baik
4	Atlas	3	Baik
5	Peta	2	Baik
6	Wastafel	1	Baik

Tabel 4.4 Data Prasarana di MI Sullamuttaufiq Banjarmasin

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					R. Ringan	R. Sedang	R. Berat
1	Ruang Kelas	12	12	-			
2	Perpustakaan	1	1				
3	R. Lab. IPA						
4	R. Lab. Biologi						
5	R. Lab. Fisika						
6	R. Lab. Kimia						
7	R.Lab. Komputer						
8	R. Lab. Bahasa						
9	R. Pimpinan	1	1				
10	R. Guru	1	1				
11	R. Tata Usaha						
12	R. Konseling						
13	Tempat Ibadah	1	1				
14	R. UKS	1	1				
15	Jamban	4	4				
16	Gudang	1	1				
17	R. Sirkulasi	12	12				
18	Tempat Olah Raga						
19	R. OSIS						
20	R. Lainnya						

## 8. Data Pendidik dan Kependidikan

## a. Tenaga Pendidik

Tabel 4.5 Tenaga Pendidik

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru PNS	2
2	Guru Tetap Yayasan	15

## b. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.6 Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
1	Tata Usaha	1
2	Satpam	1
3	Cleaning Service	1

## 9. Daftar Nama Pendidik

Di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin terdapat 17 orang tenaga pengajar, yang terdiri dari seorang kepala madrasah dengan 16 tenaga pengajar, yang mana 10 orang diantaranya guru kelas dan 4 orang guru mata pelajaran PAI dan 1 orang merangkap sebagai staf Tata Usaha. Keadaan guru-guru di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin pada tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Daftar Nama Pendidik di MI Sullamuttaufiq Banjarmasin

No	Nama	Ijazah Terakhir	Tugas di Sekolah
1	Siti Karmina, S.Ag	S1 IAIN Antasari 2005	Kepala Madrasah
2	Saifudin, S.Pd.I	S1 STAIS 2005	Wali Kelas I A
3	Zainab, S.Pd.I	S1 STAI 2005	Wali Kelas III A
4	Noor Adha, S. Pd	S1 IAIN Antasari 2016	Guru Kelas V A & TU
5	Khairunnisa, S.Ag	S1 IAIN Antasari 2000	Wali Kelas II A
6	Saibatul Aslamiah, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari 2009	Wali Kelas II B
7	Junaidi, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari 2011	Wali Kelas IV B
8	Noor Aida, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari 2012	Wali Kelas VI A
9	Liyana, S.Pd	S1 STIKIP 2011	Wali Kelas IV A
10	Rahmadi, S.Pd	S1 IAIN Antasari 2011	Wali Kelas VI B
11	Akhmad Humaidi, M. Pd	S2 UIN PAI 2019	Qur'an H I-VI, SKI IV-V
12	Nor Aidi, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari 2008	Fikih I-VI, SKI VI
13	Juhriah, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari	Akidah A I-VI, SKI III
14	Ernawati, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari 2005	Bahasa Arab I-VI
15	Emelda Hayati, S. Pd	S1 UIN Antasari 2019	Wali Kelas I B
16	Rizqia Afiaty, S. Pd	S1 UIN Antasari 2018	Wali Kelas III B
17	Siti Ardianti, S. Pd	S1 UIN Antasari 2018	Guru Kelas V B

Latar belakang pendidikan guru wali kelas yang mengajar di kelas III A di MI Sullamuttaufiq Banjarmasin ibu Saibatul Aslamiah S.Pd.I adalah lulusan IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2009 dengan mengambil jurusan PGMI dan mulai mengajar di MI Sullamuttaufiq pada tahun 2009

Ibu Rizqia Afiaty, S. Pd sebagai guru wali kelas III B memiliki latar belakang pendidikan sebagai sarjana pendidikan di UIN Antasari pada tahun 2019 dengan mengambil jurusan PGMI atau Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Kemudian latar belakang pendidikan guru Akidah Akhlak Ibu Juhriah, S.Pd.I ialah S1 PAI IAIN Antasari Banjarmasin dan mulai mengajar pada tahun 1983-2020.

## **B. Penyajian Data**

Setelah penulis memberikan gambaran secara sederhana mengenai lokasi umum penelitian, maka penulis akan mengemukakan data hasil penelitian yang didata melalui teknik wawancara, dan dokumentasi yang digali selama penelitian. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara kepada subjek yang ditentukan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan data mengenai “upaya guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak pada kelas III MI Sullamuttaufiq Banjarmasin”

1. Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak pada kelas III MI Sullamuttaufiq Banjarmasin

a. Pembiasaan Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh, terdapat berbagai macam upaya guru dalam mengembangkan sikap sosial anak pada kelas III MI Sullamuttaufiq Banjarmasin dilihat dari pemaparan oleh beberapa guru. Hal ini bisa dilihat dari pembiasaan yang dilakukan guru terhadap siswa.

Hasil wawancara dengan Ibu Saibatul Aslamiah selaku wali kelas III A pada tanggal 08 September 2020 yang mengatakan bahwa upaya yang dilakukan ialah diberikannya pembiasaan atau bimbingan keagamaan pada saat sebelum dimulainya pembelajaran dengan mengaji bersama, melakukan kegiatan Jumat Taqwa 2 minggu sekali, membiasakan siswa untuk bersikap disiplin seperti datang ke sekolah tepat waktu, mematuhi peraturan sekolah dan membuang sampah pada tempatnya. Selain sikap disiplin, ibu Saibatul memberikan pembiasaan untuk selalu jujur dalam mengerjakan tugas, santun atau sopan serta melakukan gotong gotong royong.<sup>38</sup>

Lain halnya dengan Ibu Rizqia, hasil wawancara dengan Ibu Rizqia selaku wali kelas III B pada tanggal 16 Juni 2020 mengatakan bahwa upaya yang dilakukan ialah diberikannya pembiasaan untuk selalu bersikap empati, seperti peduli terhadap perasaan orang lain, menghargai pendapat orang lain, membantu teman yang kesusahan atau yang terkena musibah, membantu guru disaat guru meminta bantuan. Ibu Rizqia juga memberikan pembiasaan berupa tata krama

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Saibatul Aslamiah melalui via telepon pada tanggal 08 September 2020

dasar seperti, mengucapkan kata tolong, terimakasih, maaf dan permisi. Menutup mulut saat batuk dan bersin, melarang siswanya untuk saling mengejek atau mengolok-nglok dan memiliki sikap hormat terhadap orang yang lebih tua.<sup>39</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Juhriah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 10 Agustus 2020 mengatakan bahwa memberikan pembiasaan seperti melakukan kegiatan mencatat kebaikan yang dilakukan siswa selama satu minggu yang kemudian akan di evaluasi secara bersama-sama. Pembiasaan lainnya adalah setiap hari sabtu siswa akan membacakan Asmaul Husna bersama sama.<sup>40</sup>

#### b. Pemilihan Metode Belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan yang penulis lakukan mengenai upaya guru dalam mengembangkan kemampuan sosial melalui metode yang dipakai guru pada saat kegiatan pembelajaran.

Dilihat dari RPP yang digunakan Ibu Saibatul pada saat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran ada beberapa metode yang digunakan seperti metode simulasi, metode diskusi, metode tanya jawab, metode penugasan dan metode ceramah.

RPP yang digunakan ibu Rizqia pada saat proses pembelajaran mempunyai beberapa metode yaitu metode simulasi, metode diskusi, metode tanya jawab, metode penugasan dan metode ceramah.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Rizqia melalui via Whatshap pada tanggal 16 Juni 2020

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Juhriah melalui via telepon pada tanggal 10 Agustus 2020

Kemudian RPP yang digunakan ibu Juhriah dalam kegiatan pembelajaran memiliki beberapa metode juga seperti metode penugasan, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode ceramah

#### c. Pemilihan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan yang penulis lakukan mengenai upaya guru dalam mengembangkan kemampuan sosial melalui media yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran.

Ibu Saibatul Aslamiah mengatakan bahwa disela pembelajaran sesekali ibu Saibatul mengaitkan materi dengan sebuah dongeng atau kisah untuk menambah pengetahuan atau wawasan siswa dalam pembelajaran dibantu dengan media atau alat peraga seperti buku dongeng.<sup>41</sup>

Begitu pula dengan ibu Juhriah yang menambahkan upaya lain seperti memberikan media berupa kisah teladan nabi dan rasul, perilaku terpuji para sahabat nabi atau kumpulan kisah anak Islam karakter terpuji.<sup>42</sup>

## 2. Faktor penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak pada kelas III MI Sullamuttaufiq Banjarmasin

Hasil wawancara yang didapat terkait dengan faktor penghambat yang dialami guru pada saat mengembangkan kemampuan sosial anak. Ada tiga faktor, yaitu faktor internal, eksternal dan metode pembelajaran.

#### a. Faktor Internal

Kendala tentang sikap sosial siswa pada saat proses pembelajaran menurut ibu Rizqia adalah Selain itu, sikap menghargai dan jujur yang sulit untuk

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Saibatul Aslamiah melalui via telepon pada tanggal 08 September 2020

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Juhriah melalui via telepon pada tanggal 10 Agustus 2020

diterapkan. Karena sikap jujur tidak dapat diamati secara langsung. Guru juga terkadang mengalami kendala dalam mengarahkan siswa untuk mendengarkan penjelasan dengan baik, beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru. Kendala lainnya adalah sikap sopan santun, bahkan terkadang siswa masih sering membuat ribut di dalam kelas.<sup>43</sup>

Kendala ibu Juhriah disaat mengembangkan sikap sosial siswa ialah, kurangnya pemahaman siswa tentang berperilaku, bersikap serta berbuat, contohnya adalah ketika kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengerjakan sebuah tugas, siswa sering kali lambat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, baik itu tugas disekolah maupun tugas untuk di rumah. Tingkat kejujuran siswa yang dinilai kurang dikarenakan pada saat pengerjaan tugas siswa saling menyontek satu sama lain. Dan pada saat ada tugas untuk di rumah, orang tua lah yang mengerjakan tugas tersebut bukan siswa yang bersangkutan. Kurang bertanggung jawab atas apa yang diperbuat oleh siswa dan siswa cenderung mengabaikan apa yang telah diperintahkan oleh guru.<sup>44</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Menurut ibu Aslamiah kendala saat melaksanakan kegiatan pengembangan sikap sosial pada siswa ialah faktor lingkungan, faktor lingkungan ini sangat berpengaruh bagi perkembangan sosial anak, terlebih lagi dalam lingkungan keluarga. Anak dengan mudah menirukan sikap yang ditunjukkan oleh

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Rizqia melalui via Whatshap pada tanggal 16 Juni 2020

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Juhriah melalui via telepon pada tanggal 10 Agustus 2020

anggota keluarga. Anak-anak masih belum bisa menyaring sikap yang mana yang harus ditinggalkan serta sikap yang mana harus dicontoh.<sup>45</sup>

Kendala tentang sikap sosial siswa pada saat proses pembelajaran menurut ibu Rizqia adalah pada saat melakukan kerja kelompok. Sangat sulit untuk mengembangkan kepedulian lingkungan dan kerjasama. Karena anak-anak ada yang berbeda pendapat dan ingin menang sendiri. Bahkan sampai ada yang berkelahi yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Sulitnya guru dan orangtua siswa untuk saling berkomunikasi juga merupakan kendalanya, dikarenakan orangtua tidak komunikatif atau acuh tak acuh dengan keadaan sosial anak dan juga ketidakmemadainya komunikasi yang tepat.<sup>46</sup>

c. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan oleh ketiga guru ketika proses pembelajaran yaitu metode ceramah, simulasi, tanya jawab, penugasan dan diskusi

### **C. Analisis Data.**

Setelah semua data disajikan maka langkah berikutnya ialah melakukan analisis terhadap semua data tersebut agar lebih jelas mengenai upaya guru dalam membentuk sosial anak yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan sosial pada anak di MI Sullamuttaufiq Banjarmasin.

a. Pembiasaan Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Saibatul Aslamiah melalui via telepon pada tanggal 08 September 2020

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Rizqia melalui via Whatshap pada tanggal 16 Juni 2020

Berdasarkan hasil penyajian data, penulis mendapati bahwa guru banyak sekali memberikan pembiasaan-pembiasaan kepada siswanya. hal ini tergambar dari apa saja yang sudah dilakukan oleh para guru diantaranya, mengawali setiap pelajaran dengan membaca doa dan mengaji bersama, memberikan nasihat berupa ajakan agar selalu berbuat baik terhadap sesama.

Pembiasaan bersikap positif sangat penting diberikan dalam proses pelaksanaan pendidikan terutama di sekolah guna membentuk generasi bangsa kita yang berkualitas, bermartabat, dan berkarakter. Karena sikap positif merupakan perwujudan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Selanjutnya Chairil menyatakan bahwa berbahasa dengan bijak, dengan baik dan benar, dengan bahasa yang indah-indah, serta dengan sopan santun akan menumbuhkan pikiran dan sikap positif, menumbuhkan keakraban dan mempererat persaudaraan, menumbuhkan simpati dan empati, menjauhkan lawan bicara dari rasa tertekan atau terintimidasi, dan lain-lain. Selain itu, terkait dengan bersikap agar berlaku jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, atau tanggung jawab yang kesemuanya bermuara pada pembentukan karakter.<sup>47</sup>

Ibu Rizkia, beliau lebih menekankan dalam membentuk karakter anak agar memiliki sosial yang tinggi dengan cara mengajarkan rasa empati kepada peserta didik, empati yang beliau maksud tidak hanya bersimpati pada teman namun juga meliputi berpikir, merasa, bahkan reaksi fisik yang dilakukan siswa

---

<sup>47</sup> Yulis Jamiah, *Pembiasaan Sikap Positif Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Melalui Pembelajaran Matematika*, (ISBN : 978-979-16353-8-7 Prodi Pend. Matematika, FKIP Universitas Tanjungpura, 2012).h 982

kepada orang lain seolah-olah siswa bisa merasakan apa yang sudah dirasakan oleh orang lain. Hal ini senada dengan yang pernah di sabdakan nabi, yaitu:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ، وَتَعَاطُفِهِمْ، وَتَرَاحُمِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ، إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ

تَدَاعَى سَائِرَ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحَمَى

Menurut beliau sikap empati itu haruslah tertanam kepada setiap peserta didik sedini mungkin karena dengan sikap itu dapat memperbaiki banyak hal seperti misalnya di lingkungan kelas, sekolah maupun lingkungan dimana kita tinggal.

Pendidikan empati merupakan bagian inti dari pendidikan karakter yang mampu mengembangkan karakter peserta didik secara mendasar. Empati merupakan istilah yang digunakan Goleman untuk menjelaskan tentang kemampuan seseorang untuk memahami pengalaman subjektif orang lain. Empati merupakan akar kepedulian dan rasa cinta pada setiap hubungan emosional seseorang dalam menyesuaikan emosional orang lain.<sup>48</sup>

Untuk membentuk dan mendidik siswa untuk memiliki kepribadian yang baik, merupakan salah satu tugas bagi guru disekolah. Guru perlu senantiasa berusaha mengajarkan ketrampilan hidup, budi pekerti, nilai-nilai kebudayaan, serta mampu menguasai ilmu pengetahuan. Membentuk kepribadian baik pada peserta didik atau santri membutuhkan proses yang panjang dan berkelanjutan. Dibutuhkan kesabaran, ketelatenan, keikhlasan, wawasan dan pendekatan yang

---

<sup>48</sup> Eshtih Fithriyana, *Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Berasrama*, (Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 nomor I, edisi Januari – Juni 2019 Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro) h.45-46

inovatif dari seorang guru. Terdapat beberapa upaya guru dalam menumbuhkan sifat empati pada siswa yaitu, Keteladanan dari para pendidik dan pengurus pondok dan pemberian motivasi pada semua peserta didik. Pemberian motivasi pada para siswa dilakukan untuk lebih memupuk kesadaran para siswa untuk menumbuhkan sifat empati pada sesama. Motivasi mempengaruhi kondisi mental pada diri seseorang mendorong dirinya sendiri untuk berprestasi secara maksimal.<sup>49</sup>

#### b. Metode Pembelajaran

Berdasarkan dari penyajian data guru menggunakan beberapa metode dalam belajar mengajar yang masing-masing metode tersebut memiliki potensi besar untuk membentuk sikap sosial anak. Metode tersebut adalah:

##### 1. Metode Ceramah

Banyak metode yang dapat digunakan untuk menangani permasalahan seperti yang diuraikan tersebut, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, salah satunya metode pembelajaran ceramah plus diskusi dan tugas. Adapun kelebihan metode ceramah

- a. Kelas lebih aktif karena anak tidak hanya mendengarkan saja.
- b. Dengan metode ceramah plus ini guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, sehingga dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- c. Metode ini dianggap sangat efektif apabila materi yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki terbatas.

---

<sup>49</sup> *Ibid*, h.48-49

- d. Metode ceramah plus ini bisa digunakan untuk jumlah dan ukuran kelas yang besar.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sehingga guru mengetahui hal-hal yang belum dimengerti oleh peserta didik.<sup>50</sup>

Aktivitas merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi antara guru dengan siswa. Aktivitas tersebut menimbulkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada prestasi. Aktivitas siswa merupakan keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa aktivitas adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah selama proses pembelajaran berlangsung, serta yang mendukung kegiatan lainnya yang melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama. Indikator yang menyatakan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar terdiri dari:

- a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.

---

<sup>50</sup> Hana Maurin dan Sani Insan Muhamadi, *Metode Ceramah Plus Diskusi Dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*, (Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education, UIN Sunan Gunung Djati, 2018) h.66

- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, dan peta diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan berternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.<sup>51</sup>

## 2. Metode simulasi

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Belajar bagaimana cara mengoperasikan sebuah mesin yang mempunyai karakteristik khusus misalnya, siswa sebelum menggunakan mesin yang sebenarnya akan lebih bagus melalui simulasi terlebih dahulu. Metode pembelajaran simulasi bertujuan untuk :

---

<sup>51</sup> *Ibid*, h.67

- a. Melatih keterampilan tertentu baik bersifat professional maupun bagi kehidupan sehari-hari
- b. Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep
- c. Melatih memecahkan masalah
- d. Meningkatkan keaktifan belajar
- e. Memberikan motivasi belajar kepada siswa
- f. Melatih siswa untuk mengadakan kerja sama dalam situasi kelompok
- g. Menumbuhkan daya kreatif siswa
- h. Melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi.<sup>52</sup>

Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan simulasi sebagai metode belajar diantaranya :

- a. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun menghadapi dunia kerja
- b. Simulasi dapat mengembangkan kreatifitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan
- c. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa
- d. Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis
- e. Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran<sup>53</sup>

### 3. Metode Diskusi

---

<sup>52</sup> Nana Sudjana, *Metode dan Teknik Kegiatan Belajar Partisipatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2003) h.89

<sup>53</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, ( Jakarta: Purnada Media Group, 2008 ), h. 160

Metode diskusi adalah interaksi antarsiswa atau interaksi siswa dengan guru, untuk menganalisis masalah, menggali, atau memperdebatkan topic atau permasalahan tertentu. Suatu metode tentunya memiliki kelebihan, kelebihan dari metode diskusi ini adalah,

- a. Merangsang kreatifitas anak didik dalam bentuk ide gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan masalah.
- b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
- c. Memperluas wawasan
- d. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.

Metode diskusi yang telah berhasil dilaksanakan dengan baik juga akan bermanfaat bagi peserta didik. Manfaat metode ini ialah,

- a. Memperdalam pengetahuan yang telah dikuasai siswa
- b. Melatih siswa mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan
- c. Melatih siswa menghadapi masalah secara berkelompok, berpikir bersama memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>54</sup>

#### 4. Metode Tanya Jawab

Sebagai seorang pendidikan, maka guru mengupayakan agar peserta didik mengetahui konsep nilai pendidikan karakter. Untuk mengetahui tingkat kepahaman peserta didiknya terhadap pendidikan karakter, maka guru dapat melakukannya melalui tes awal dengan metode tanya jawab sesuai dengan konsep

---

<sup>54</sup> Dayang Yuliana S. dkk, *Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 sungai Ambawang*. Sabtu, 6 Februari 2021, h.5

yang menjadi tujuan pembelajaran. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mendemonstrasikan berbagai kegiatan pembiasaan yang sudah diprogramkan oleh sekolah dan kemudian menugaskan peserta didiknya untuk mempraktikkan materi yang sudah diajarkan guru. Apabila guru yakin bahwa peserta didik telah mampu melaksanakan pembiasaan dengan baik, maka tujuan aspek doing dalam pendidikan karakter sudah tercapai. Sedangkan aspek Being dapat ditunjukkan dari tindakan peserta didik yang telah mampu melaksanakan pembiasaan sebagaimana program yang dirancang sekolah dalam realita kehidupan sehari-hari dan telah menyatu dalam kepribadiannya.<sup>55</sup>

#### 5. Metode Penugasan

Metode pemberian tugas merupakan suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah disepakati. Metode pemberian tugas merupakan metode yang banyak diberikan guru dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan fungsi sekolah sebagai wadah edukasi, maka belajar di sekolah seyogyanya disertai dengan perbuatan atau bekerja (learning to do). Maka melalui pemberian tugas tidak hanya terbatas pada materi yang dibicarakan di kelas. Adapun tujuan metode pemberian tugas dalam proses belajar mengajar adalah:

---

<sup>55</sup> Sarafuddin, *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Untuk Menangkal Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Tingkat Sekolah Dasar*, (Jurnal Widya Wacana Vol. 14 Nomor 1, Februari 2019) h. 14

- a. membina rasa tanggung jawab yang dibebankan kepada siswa melalui laporan tertulis atau lisan, membuat ringkasan, menyerahkan hasil kerja dan lain-lain;
- b. menemukan sendiri informasi yang diperlukan;
- c. menjalin kerjasama dan sikap saling menghargai hasil kerja orang lain;
- d. memperluas dan memperbanyak pengetahuan dan keterampilan;
- e. siswa terangsang untuk berbuat lebih baik;
- f. siswa terdorong untuk mengisi waktu;
- g. pengalaman siswa lebih terintegrasi dengan masalah yang berbeda dalam situasi baru; dan
- h. hasil belajar siswa lebih bermutu karena diikuti dengan berbagai macam model latihan.<sup>56</sup>

#### c. Pemilihan Media

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Ibu Saibatul Aslamiah untuk mengembangkan sosial siswa yang cukup mempunyai daya pengaruh yang besar ialah dibacakannya sebuah dongeng kepada siswa-siswanya. Dongeng termasuk salah satu bentuk cerita rakyat. Cerita rakyat mengandung nilai luhur bangsa, terutama nilai-nilai budi pekerti maupun ajaran moral. Apabila cerita rakyat itu dikaji dari sisi nilai moral, maka dapat dipilah menjadi nilai moral individual, nilai moral sosial, dan nilai moral religi. Adapun nilai-nilai moral individual meliputi (1) kepatuhan, (2) keberanian, (3) rela berkorban, (4) jujur, (5) adil dan bijaksana,

---

<sup>56</sup> Muhammad, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir* (Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Volume 6 ,Nomor 1 April – September 2017) h.246

(6) menghormati dan menghargai, (7) bekerja keras, (8) menepati janji, (9) tahu balas budi, (10) rendah hati, dan (12) hatihati dalam bertindak. Nilai-nilai moral sosial meliputi (1) bekerjasama, (2) suka menolong, (3) kasih sayang, (4) kerukunan, (5) suka memberi nasihat, (6) peduli nasib orang lain, dan (7) suka mendoakan orang lain. Sementara itu, nilai-nilai moral religi meliputi (1) percaya kekuasaan Tuhan, (2) percaya adanya Tuhan, (3) berserah diri kepada Tuhan atau bertawakal, dan (4) memohon ampun kepada Tuhan.

Dongeng juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk mengasah emosi, menumbuhkan imajinasi serta meningkatkan daya kritis anak. Pada umumnya, dongeng membawa misi yang bernilai positif dan edukatif. Melalui dongeng, emosi anak diharapkan dapat terkendali, imajinasi anak dapat berkembang, dan anak dapat berpikir kritis.<sup>57</sup>

Kegiatan mendongeng atau bercerita ini masih belum terlaksana dengan sepenuhnya oleh pihak sekolah. Membaca dongeng hanya sebatas minta peserta didik dan dilakukan hanya sesekali dalam proses pembelajaran. Alangkah baiknya kegiatan mendongeng ini menjadi kegiatan yang perlu diperhatikan mengingat banyaknya manfaat yang baik bagi siswa dalam mengembangkan sikap sosialnya. Karena dalam dongeng banyak mengandung nilai-nilai budi pekerti/nilai moral dan social yang berguna membangun karakter anak.

Ibu Juriah sebagai guru akidah akhlak mempunyai cara dalam mengembangkan jiwa sosial peserta didik yaitu dengan cara menyelipkan video atau cerita pendek di sela-sela pembelajaran yang berisikan cerita tentang

---

<sup>57</sup> Zakia Habsari, *Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak*, (Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Vol 1 No 1 - April 2017 (21-29) Universitas Negeri Malang) h.26

keteladanan nabi Muhammad saw. perilaku para sahabat dan kisah-kisah lainnya yang memiliki karakter terpuji. Selain itu juga selalu memotivasi peserta didik dan mengambil pelajaran dari kisah yang sudah disampaikan.

Pendidikan karakter dalam perspektif AlQur'an dan hadits, telah ada sejak zaman Rasul, di mana Rasul sendiri merupakan role model dalam pembelajaran. Sebab, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi umat di seluruh dunia. Dengan demikian, semakin jelas bahwa pendidikan gaya Rasulullah SAW merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling tepat bagi anak didik.<sup>58</sup>

Negara Indonesia merupakan Negara yang memuat perhatian atas masalah pendidikan moral, maka perlunya pendidikan karakter menurut Rasulullah SAW yakni sidik, amanah, fatonah serta tabligh. Metode kisah adalah mendidik dengan cara menyampaikan kisah agar pendengar dan pembaca meniru yang baik dan meninggalkan yang buruk, supaya pembaca beriman dan beramal saleh. Al-Qur'an menegaskan pentingnya metode kisah ini dalam Surat Yusuf. Kisah memengaruhi rasa dan membekas dalam jiwa, memberikan gambaran nyata tokoh-tokoh yang ada di dalamnya sehingga tampak nyata dan mudah diambil pelajaran.<sup>59</sup>

2. Faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan sosial anak pada kelas III MI Sullamuttaufiq Banjarmasin

---

<sup>58</sup> Op.cit Anggi Fitri, *Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits*, h.49

<sup>59</sup> Hannik Rohmawati, *Pendidikan Karakter Melalui Karakter Nabi Muhammad Saw Di Sdit Nur Hidayah Surakarta Tahun 2018/2019*, (Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019) h.2-3

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Kurangnya pemahaman siswa tentang berperilaku, bersikap serta berbuat, contohnya adalah ketika kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengerjakan sebuah tugas, siswa sering kali lambat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, baik itu tugas di sekolah maupun tugas untuk di rumah. Tingkat kejujuran siswa yang dinilai kurang dikarenakan pada saat pengerjaan tugas siswa saling menyontek satu sama lain. Dan pada saat ada tugas untuk di rumah, orang tua lah yang mengerjakan tugas tersebut bukan siswa yang bersangkutan. Kurang bertanggung jawab atas apa yang diperbuat oleh siswa dan siswa cenderung mengabaikan apa yang telah diperintahkan oleh guru. Semua itu termasuk kedalam faktor internal.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini termasuk lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat, sekolah dan masyarakat sekitar.

Dari data yang di dapat ada beberapa faktor dalam mengembangkan kemampuan sosial anak ialah faktor lingkungan, faktor lingkungan (nurture), lingkungan merupakan faktor eksternal yang turut membentuk dan mempengaruhi perkembangan individu. Ada beberapa faktor lingkungan yang sangat menonjol yakni dalam lingkungan keluarga. Pada saat pandemi saat ini dan pembelajaran dilakukan jarak jauh maka lingkungan sekitar sangatlah berpengaruh besar bagi

anak terutama keluarga, anak-anak masih belum bisa menyaring sikap yang mana yang harus ditinggalkan serta sikap yang mana harus dicontoh.

Selain itu faktor lainnya yang menjadi penghambat bagi pengembangan sikap sosial siswa yaitu sulitnya guru dan orangtua siswa untuk saling berkomunikasi dikarenakan orang tua tidak komunikatif atau acuh tak acuh dengan keadaan sosial anak dan juga ketidak memadainya komunikasi yang tepat.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, disamping mempunyai kelebihan beberapa metode ini juga memiliki kelemahan di antaranya,

1. Kelemahan metode ceramah antara lain adalah sebagai berikut.
  - a) Sulit untuk peserta didik yang tidak terbiasa mendengarkan dan mencatat;
  - b) Sangat kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik;
  - c) Pendidik sebagai buku pelajaran;
  - d) Cenderung belajar ingatan;
  - e) Menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik, apalagi bila pendidik kurang dapat mengorganisasikannya;
  - f) Menimbulkan kesan verbalisme pada peserta didik;
  - g) Merugikan peserta didik yang lemah dalam keterampilan mendengarkan;j.Informasi yang disampaikan mudah usang dan ketinggalan zaman;

- h) Kurang merangsang perkembangan kreativitas peserta didik. Proses pembelajaran terjadi hanya satu arah yaitu pendidik kepada peserta didik (*teacher centre*).<sup>60</sup>

## 2. Metode Simulasi

Disamping memiliki kelebihan simulasi juga mempunyai kelemahan, diantaranya

- a. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan
- b. Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran jadi terbengkalai
- c. Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.<sup>61</sup>

## 3. Metode Diskusi

Dari beberapa kelebihan metode diskusi yang telah di paparkan diatas metode diskusi juga mempunyai kekurangan, kekurangannya adalah sebagai berikut

- a. Tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
- b. Memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.

---

<sup>60</sup> *Op.cit* Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*h.142

<sup>61</sup> *Op.cit* Wina Sanjaya , *Strategi Pembelajaran...*h.160

- c. Jalanya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.
- d. Tidak semua topik dapat di jadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematik saja yang dapat didiskusikan.
- e. Diskusi yang mendalam perlu waktu yang banyak. Siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu. Perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat.
- f. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, biasa sulit untuk membatasi pokok masalahnya.
- g. Sering terjadi dalam diskusi murid tidak berani mengemukakan pendapatnya.
- h. Jumlah siswa di dalam kelas yang terlalu banyak akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.<sup>62</sup>

#### 4. Metode Tanya Jawab

- a. siswa dapat dicekam ketakutan selama tanya jawab berlangsung
- b. waktu banyak terbuang
- c. terdapat siswa yang tidak terlibat dalam proses pembelajaran
- d. sukar diperoleh jawaban yang memuaskan

#### 5. Metode Penugasan

---

<sup>62</sup> Op.cit Dayang Yuliana Suhand dkk, *Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Sma Negeri 2 Sungai Ambawang...* h.5

Adapun akibat dari pembelajaran tersebut mendorong munculnya hal-hal yang merugikan siswa itu sendiri, akibat yang timbul adalah

- a. apa yang sudah didapat siswa dengan cepat dan mudah dilupakan;
- b. siswa kurang aktif dan kreatif, bosan dalam belajar; dan
- c. bagi siswa yang lemah dan kurang dalam belajar akan semakin tertinggal sehingga ada yang tidak naik kelas.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Op.cit Muhammad, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir* h. 244